
Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Dalam Penguatan Karakter Religius

Andini Rizki Ryani^{1,a}, Suanto^{2,b}

^{a,b}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹andinirizki378@gmail.com, ²dosen02190@unpam.ac.id

Naskah diterima: 12-03-2025, direvisi: 15-03-2025, disetujui: 30-03-2025

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas. Salah satu aspek utama dalam pendidikan karakter adalah karakter religius, yang mencerminkan nilai-nilai ketakwaan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah Indonesia melalui Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter religius di sekolah. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala, seperti keberagaman latar belakang siswa, kurangnya kesadaran peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 2 Cirendeui, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai strategi dalam penguatan karakter religius, termasuk integrasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Faktor pendukung meliputi dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, sementara faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan fasilitas. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius di sekolah perlu terus ditingkatkan. Saran yang diberikan adalah peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata-kata kunci: Pendidikan Karakter; Permendikbud No. 20 Tahun 2018; Karakter Religius

Abstract

Character education plays an important role in shaping a generation with noble morals and integrity. One of the main aspects of character education is religious character, which reflects values of devotion and morality in everyday life. The Indonesian government, through Ministerial Regulation of Education and Culture (Permendikbud) Number 20 of 2018, emphasizes the importance of strengthening religious character education in schools. However, its implementation still faces various challenges, such as the diversity of students' backgrounds, lack of student awareness, and limited infrastructure and facilities. This study aims to analyze the implementation of Permendikbud Number 20 of 2018 in strengthening religious character at SMP Negeri 2 Cirendeui, South Tangerang City. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data was collected through observations, interviews, and documentation. The results indicate that the school has implemented various strategies to strengthen religious character, including integration into learning, extracurricular activities, and school culture. Supporting factors include support from teachers, parents, and the school environment, while inhibiting factors consist of students' lack of awareness and limited facilities. The conclusion of this study emphasizes that the reinforcement of religious character in schools needs to be continuously improved. The recommendations provided include increasing parental and community involvement, as well as providing more adequate facilities to support religious activities in schools.

Keywords: Character Education, Permendikbud No. 20 of 2018, Religious Character



Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa
Vol. 5 No. 1 Maret 2025

p-issn 2809-5154
e-issn 2809-5057

Pendahuluan

Pada tahun 2045, Indonesia akan merayakan satu abad kemerdekaannya. Pada momen tersebut, negara ini berupaya menjadi bangsa yang maju, berdaulat, adil, dan sejahtera dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai kesejahteraan serta berkontribusi dalam menciptakan perdamaian dunia, Indonesia harus sejajar dengan negara-negara maju lainnya, memiliki sumber daya yang dikelola secara adil dan merata, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demi mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, komitmen dan peran aktif seluruh elemen bangsa menjadi kunci dalam membangun generasi unggul sejak dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memegang peran penting dalam mencetak dan membina generasi emas yang akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih gemilang.

Karakter memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda berbakat yang mampu mengubah Indonesia menjadi negara maju. Saat ini, pendidikan di Indonesia lebih berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, sementara integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Meskipun siswa umumnya memperoleh nilai tinggi dalam mata pelajaran kewarganegaraan dan agama, hal ini tidak selalu mencerminkan karakter yang kuat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan karakter membantu siswa dalam memahami, memilih, dan mengarahkan hubungan, tindakan, serta perilaku mereka sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk generasi yang lebih baik, yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 sebagai bangsa yang maju dan sejahtera.

Sejalan dengan dengan amanat UUD 1945 dan UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Demikian pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib sejak awal jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Pentingnya pengembangan terhadap karakter, pemerintah menerbitkan Permendikbud Nomor. 20 tahun 2018 tentang Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam hubungannya karakter dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Hamid pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga peserta didik dapat memahami (*kognitif*) mana yang salah dan yang benar maupun yang baik dan yang buruk, serta peserta didik mampu untuk merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan nantinya dapat dilakukan dalam kehidupannya (*psikomotor*), sehingga dapat dikatakan bahwasannya pendidikan karakter yang baik bukan hanya melibatkan aspek pengetahuannya saja (*moral knowing*), tetapi juga mampu merasakan mana yang baik (*moral feeling*) dan mampu berperilaku yang baik (*moral action*).

Daryanto menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

Menurut Thontowi Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Karakter religius didasari oleh indikator karakter religius dari Komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Daryanto & Suryatri menyatakan bahwa indikator sekolah dalam karakter religius adalah merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. Indikator kelas religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan menemukan unsur-unsur yang mendukung atau menghambat penerapan pendidikan karakter di SMPN 2 Cirendeudeu Kota Tangerang selatan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan keutuhan pemikiran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tentang penguatan pendidikan karakter dan dapat menjadi kajian atau menjadi refensi ilmiah di bidang pendidikan bagi mahasiswa ataupun dosen khususnya pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Metode

Pelaksanaan penelitian bertempat di SMPN 2 Cirendeudeu yang bertempat di Jl. Raya Cirendeudeu No.2 Cirendeudeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Cara yang tepat bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan

peneliti dalam rangka pelaksanaan Peremendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dengan tujuan penguatan karakter religius.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Data yang terkumpul selanjtnya akan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di temukan bahwa implementasi penguatan Pendidikan karakter religius di SMPN 2 tangerang selatan hal ini menunjukan penerapan penguatan Pendidikan karakter religius di sekolah ini telah berjalan dengan baik selama bertahun-tahun, namun masih perlu ditingkatkan agar dapat terimplementasi secara optimal. Sekolah fokus pada menanamkan rasa tanggung jawab, penghargaan dalam bertindak sesuai dengan agama masing-masing dan mendukung keputusan siswa. 55 Para guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan pendidikan karakter religius, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sekolah juga memberikan dukungan pada berbagai agenda kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat Pendidikan karakter religius.

Hal ini sejalan dengan teori Pendidikan karakter menurut daryanto menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak menjadi atau memiliki pendirian dan bertanggung jawab.

Terdapat beberapa pendekatan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan belajar. Pendekatan tersebut mencakup aspek spiritual, moral, dan metode pengajaran yang interaktif. Kegiatan-kegiatan yang disebutkan memiliki tujuan sebagai menanamkan nilai-nilai religius melalui doa dan kegiatan ibadah, mengembangkan karakter untuk mendorong pengembangan karakter siswa secara keseluruhan, siswa hendaknya rutin mengikuti kegiatan keagamaan, menggunakan permainan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menekankan pentingnya kejujuran dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan teori indikator karakter religius di sekolah yang dikemukakan oleh daryanto & surayti menyatakan indikator sekolah dalam karakter religius adalah merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. Indikator kelas religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari dan acara-acara khusus. Dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, mengadakan pembinaan rohani secara rutin, serta merayakan hari-hari besar Islam, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Hal ini tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter religius tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara siswa melalui kegiatan bersama.

Dalam penerapan penguatan Pendidikan karakter religius tidak selalu berjalan dengan lancar ada fakto-faktor yang menjadi penghambat dan ada juga faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan Pendidikan karakter religius. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 2 Cirendeuh berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah melalui strategi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerjasama antara guru dan orang tua merupakan faktor pendukung utama. Namun, tantangan tetap ada, seperti beragamnya latar belakang lingkungan siswa, rendahnya kesadaran dan kesiapan siswa, ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan guru, serta keterbatasan dana. Implementasi Pendidikan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat.

Peneliti mendapati bahwa terdapat faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan berupa sekolah mendukung program penguatan pendidikan karakter religius. Dukungan ini terlihat dari adanya program-program yang dirancang untuk mendukung nilai-nilai religius, fasilitas ibadah tersedia dan terawat. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan kegiatan keagamaan, sekolah menyediakan waktu khusus untuk kegiatan keagamaan yang memungkinkan siswa untuk menjalankan ibadah tanpa terganggu oleh jadwal akademik.

Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter religius siswa. Dukungan dari orang tua di rumah, melalui pengajaran agama dan pengingat, memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai religius. Di sekolah, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai, semuanya berkontribusi terhadap penguatan karakter religius siswa. Selain itu, keterlibatan panitia dalam mengorganisir kegiatan hari besar Islam dan pelaksanaan tahlilan menunjukkan bahwa aspek-aspek praktis dan organisatoris juga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan religius yang efektif dan berkesinambungan.

Faktor pendukung yang telah dipaparkan sejalan dengan pernyataan Syamsu dalam buku yang berjudul *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Syamsu menyatakan bahwa faktor pendukung berasal dari lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan sarana dan prasarana. Keluarga sebagai setting Pendidikan pertama memiliki peran penting bagi proses perkembangan karakter religius. Sekolah juga memberikan andil yang besar dalam tahapan perkembangan karakter religius anak.

Selain itu, faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi adalah keterbatasan dana untuk mendukung kegiatan keagamaan, beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat terhadap kegiatan keagamaan yang dapat menjadi penghambat dalam penguatan karakter religius.

Faktor penghambat yang telah dipaparkan sejalan dengan pernyataan Rakhmad merumuskan lima poin utama dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius yaitu Temperamen; Gangguan Jiwa; Konflik dan Keraguan; Jauh dari Tuhan; dan Kurangnya Kesadaran Siswa. Selain itu, faktor lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam penerapan Pendidikan karakter religius. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam kegiatan Pendidikan karakter religius.

Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 2 Cirendeuh berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah. Dukungan dari keluarga,

lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerjasama antara guru dan orang tua merupakan faktor pendukung utama. Namun, tantangan tetap ada, seperti beragamnya latar belakang lingkungan siswa, rendahnya kesadaran dan kesiapan siswa, ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan guru, serta keterbatasan dana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua kesimpulan yaitu:

Pendidikan karakter religius telah berkembang dengan baik selama bertahun-tahun. Namun, masih perlu dilakukan peningkatan untuk memastikan bahwa program ini dilaksanakan dengan baik. Sekolah berfokus pada menanamkan rasa tanggung jawab, penghargaan untuk bertindak sesuai dengan agama masing-masing, dan mendukung keputusan siswa. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan pendidikan karakter religius agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sekolah juga mendukung berbagai rencana kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 2 Cirendeuh berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah melalui strategi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter ini tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang signifikan. Dukungan dari keluarga siswa, terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya kerjasama yang erat antara guru dan orang tua merupakan elemen-elemen kunci yang mendorong efektivitas program penguatan karakter religius ini. Namun demikian, dalam perjalanannya, sekolah juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Keterbatasan dana untuk mendukung kegiatan keagamaan menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, kurangnya minat beberapa siswa terhadap kegiatan keagamaan juga menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keberagaman latar belakang lingkungan siswa, rendahnya kesadaran dan kesiapan sebagian siswa, serta ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan guru juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, SMPN 2 Kota Tangerang Selatan terus berupaya untuk mengembangkan efektivitas program penguatan karakter religius. Sekolah menyadari pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam komunitas sekolah.

Referensi

- Andrianie, Santy, Aarofah, Laelatul, And Ariyanto, Restu Dwi. Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam. T.Thn.
- Kemendikbud. Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan. 2019.
- M.Pd Andrianie, Santy, M.Pd Aarofah, Laelatul, And M.Pd Ariyanto, Restu Dwi,. Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. T.Thn.
- Permendikbud. Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. 2018.
- Prof.Dr Ismail, Arianto And Dr Halfian, Lubis. Pedoman Penggalan Dan Perwujudan Nilai Akhlak (Smp) Kemedikbud 2017. 2017.
- Risvan Akhir Roswandi. "Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme." T.Thn.



- Setyowati, Nopitasari And. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak." 2018.
- Suryani, Muchtar And. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." Dalam Edumaspul: Jurnal Pendidikan 3, No. 2 , 50-57. 2019.
- Swandar, Refi. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu." 2017.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang. 2003.
- Utami, Dwi. "Keutamaan Karakter Religi." 2017.